



Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Saat Pandemi Covid-19 di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten

Utilization of Medicinal Plants (TOGA) during the Covid-19 Pandemic in Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten

Masithoh Dinda Fauziah, Icha Kurnia Wati

FKIP Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Email: dindafafa87@student.uns.ac.id

*Correspondence: Masithoh Dinda Fauziah

DOI:

10.36418/comserva.v2i11.566

Histori Artikel

Diajukan : 03-02-2023

Diterima : 18-03-2023

Diterbitkan : 27-03-2023

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membuat masyarakat Indonesia lebih banyak belajar tentang cara menjaga kesehatan dan stamina serta mempraktekkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Keanekaragaman flora Indonesia khususnya tumbuhan obat dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menjaga daya tahan tubuh dalam menghadapi penyakit menular. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan sarana mendekatkan tanaman obat dalam upaya kesehatan masyarakat, meliputi upaya pencegahan, peningkatan kesehatan, dan terapi. Metodologi pelaksanaan Program Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah penjelasan mengenai khasiat TOGA dan pembagian buku panduan atau Handbook. Tahap kedua adalah pengadaan benih dan penanaman benih tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan diadakannya acara ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang cara pemanfaatan dan budidaya tanaman obat (TOGA) di Desa Juwiring.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA); COVID-19; Imunitas Tubuh

ABSTRACT

COVID-19 pandemic has make Indonesian people learn more about how to maintain health and stamina and practice a PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). The diversity of Indonesian flora, especially medicinal plants, can be used as a way to maintain body resistance in dealing with infectious diseases. Family Medicinal Plants (TOGA) is a means of bringing medicinal plants closer in public health efforts, including prevention, health improvement, and therapy. The methodology for implementing the Family Medicinal Plant Socialization Program (TOGA) is divided into two stages. The first stage is an explanation of the benefits of TOGA and the distribution of guidebooks. The second stage is seed procurement and planting of family medicinal plant seeds (TOGA). The purpose of this event is to provide information and understanding to the public about the use and cultivation of medicinal plants (TOGA) in Juwiring Village.

Keywords: Medicinal Plants (TOGA); COVID-19; Health Immunity

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan wabah SARSCoV2, juga dikenal sebagai penyakit coronavirus 2019 (COVID19), sebagai darurat kesehatan masyarakat global (Pratiwi

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) saat Pandemi Covid-19 di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten

et al., 2020). Di tengah pandemi COVID-19 mengakibatkan seluruh elemen masyarakat panik, cemas dan khawatir. Dampak lainnya adalah turunnya taraf kesehatan, pendidikan dan ekonomi masyarakat. Di era pandemi COVID-19 (pandemi global), kita harus berusaha agar masyarakat bisa memulai hidup baru. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 di Indonesia seharusnya membuat masyarakat semakin waspada, namun banyak dari kita yang tidak sadar akan risiko COVID-19 yang dapat menyerang siapa saja, termasuk diri kita sendiri. Masyarakat tetap acuh dengan tuntutan pemerintah untuk menjaga jarak sosial (*social distancing*) dan fisik (*physical distancing*) agar tetap bersih dan sehat secara fisik (Dewi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan tindakan bersama untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut. Kita bisa memulainya dengan menjaga kesehatan diri kita sendiri dan kesehatan keluarga kita.

Desa Juwiring merupakan salah satu wilayah Kabupaten Klaten di Jawa Tengah. Masih banyak warga yang tidak mengikuti 3M (pakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak) di lingkaran sekitarnya tempat tinggalnya, sehingga rentan terhadap penyebaran COVID-19. Desa Juwiring saat ini berada di zona merah atau berisiko tinggi penyebaran virus corona (Klaten, 2021). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu solusi pengobatan alternatif yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara tradisional ditengah - tengah pandemi COVID-19 ini (Aulena et al., 2021).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada dasarnya merupakan tanaman tradisional yang ditanam di pekarangan rumah dan dikelola oleh keluarga (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk memasak maupun dalam fungsi kesehatan. Salah satu fungsi kesehatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu antara lain: upaya pencegahan terhadap penyakit (prevention); upaya peningkatan stamina tubuh (menjaga kesehatan); upaya alternatif pengobatan (penyembuhan penyakit) (Sahidin et al., 2020). Virus corona cenderung menyerang orang dengan sistem kekebalan yang lemah (Timah, 2021). Artinya, kita bisa mencegah virus corona dengan meminum obat berbahan dasar rimpang dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini. Keberhasilan penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang manfaat masing-masing jenis tanaman berkhasiat. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Juwiring tentang manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

METODE

Penyuluhan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk program kerja kegiatan Membangun Desa/KKN-T yang dilakukan di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penyuluhan ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 22 Juli 2021 di Lahan Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring. Penyuluhan ini diikuti oleh Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring.

Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan wawancara kepada 8 anggota Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dari anggota mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) beserta manfaatnya. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 20 Juli 2021 di rumah Ibu Sugiarti selaku ketua Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring.

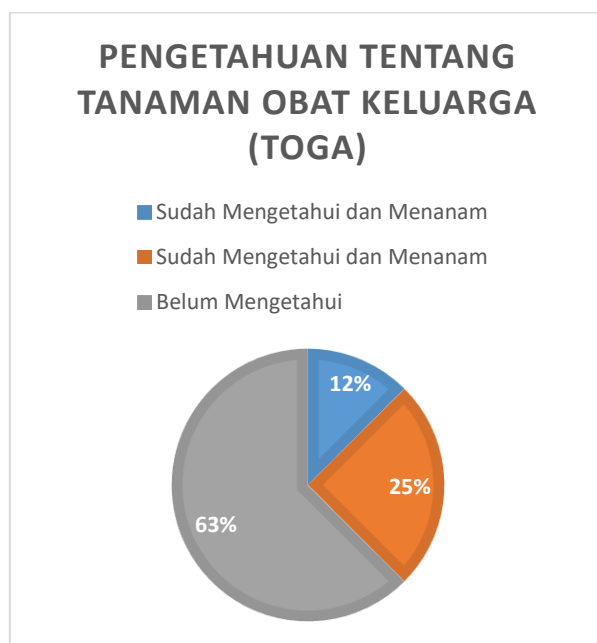
Metodologi pelaksanaan program Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dibagi menjadi dua tahap. Langkah pertama adalah memberikan materi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) beserta manfaatnya yang dapat memperkuat kekebalan tubuh pada masa pandemi COVID-19, kemudian dilanjutkan dengan membagikan *Handbook* kepada peserta penyuluhan. Langkah kedua

adalah memberikan bibit toga kepada Kelompok Wanita Tani di Desa Juwiring untuk kemudian ditanam di Kebun PKK di Desa Juwiring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infeksi virus corona COVID-19 adalah pandemi baru yang menyebar sangat cepat di manca negara selama setahun terakhir. COVID-19 adalah virus yang dapat menyebabkan timbulnya gejala seperti demam, batuk, pilek, sesak napas, dan sakit tenggorokan pada orang yang terpapar (Manullang, 2022). COVID-19 bahkan lebih berbahaya ketika menyerang pasien dengan sistem kekebalan yang lemah, terutama lansia (Timah, 2021).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, diperoleh data sebagai yang tertera di diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Tentang Pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Dari hasil wawancara awal, dari 8 anggota Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring terdapat 12% anggota yang sudah Mengetahui, memahami serta telah membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan rumah. Sementara 25% dari anggota sudah mengetahui apa itu Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan 63% dari anggota belum mengetahui tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan juga manfaatnya.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada saat ini sedang banyak dicari oleh masyarakat semenjak virus corona mulai merebak di Indonesia (Jaissia, 2021). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah salah satu pilihan ibu rumah tangga untuk ditanam di halaman belakang mereka karena sudah banyak diketahui manfaat kesehatan yang ada pada Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Qamariah et al., 2022). Menurut (Emilda et al., 2017) Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tergolong tanaman yang aman, bebas bahan kimia, dan dapat digunakan sebagai obat yang murah dan mudah didapat.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 (dalam Aprilla, 2020) secara arti luas, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memberikan banyak manfaat di bidang kesehatan, bidang lingkungan hidup, bidang ekonomi, dan bidang sosial budaya, antara lain :

1. Bidang Kesehatan

a. Sebagai upaya pemeliharaan pencegahan penyakit

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) banyak dimanfaatkan sebagai ramuan pencegahan datangnya penyakit.

b. Sebagai upaya penyembuhan terhadap penyakit

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mempunyai manfaat sebagai solusi penurunan angka pasien penderita hipertensi dan diabetes⁴.

c. Meningkatkan kualitas stamina pada tubuh

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) terkenal memiliki kandungan yang memiliki manfaat untuk menaikkan status gizi seseorang dan bisa digunakan untuk penambah stamina pada tubuh.

2. Lingkungan

a. Konservasi alam

Ada banyak jenis tanaman yang tidak terawat dan dibiarkan tumbuh liar, jika tidak ditanam dan dibudidayakan di masa depan tumbuhan ini akan punah dan punah.

b. Penghijauan dan estetika

Mempromosikan budidaya tanaman obat juga berarti mempromosikan penghijauan. Tanaman obat yang tinggi dan rapi dapat membawa keindahan bagi lingkungan.

3. Ekonomi

Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan karena masyarakat yang membudidayakan tanaman obat tidak hanya memanfaatkan tanaman tersebut untuk pengobatan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan dengan menjual tanaman obat dan mengolahnya menjadi jamu kemasan *sachet*.

4. Sosial dan Budaya

Dengan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kita berusaha untuk menjaga budaya leluhur dalam proses menjaga dan memelihara budaya masyarakat.

Sejak virus corona mulai menyebar di Indonesia, nama Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau sering disebut empon- empon semakin meningkat (Majid et al., 2022). Obat tradisional asal Indonesia ini dipercaya mampu mencegah berbagai penyakit. Obat tradisional atau jamu tradisional ini kerap dikenal dengan istilah empon- empon (Ariantini & Solehah, 2021). Empon-empon sendiri sebenarnya adalah campuran jamu yang terdiri dari jahe merah, jahe, akar kunyit, kayu manis dan serai. Campuran rempah-rempah tersebut dipercaya dapat meningkatkan stamina, sehingga banyak orang yang mengonsumsinya untuk mencegah infeksi COVID-19 (Botahala, 2021).

Pada kegiatan Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini, kegiatan diawali dengan memberikan materi penyuluhan tentang pengertian serta macam- macam jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta manfaatnya untuk memperkuat kekebalan tubuh di tengah pandemi COVID-19 dan membagikan *Handbook* kepada peserta penyuluhan. Pada tahapan ini, para anggota Kelompok Tani Wanita Desa Juwiring sangat antusias dan aktif bertanya mengenai apa yang disampaikan oleh mahasiswa.

Masithoh Dinda Fauziah, Icha Kurnia Wati

Utilization of Medicinal Plants (TOGA) during the Covid-19 Pandemic in Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten



Gambar 2. Penyerahan *HandBook* dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pada tahapan yang kedua, memberikan bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring kemudian dilanjutkan menanam bibit tanaman obat keluarga (TOGA) di taman PKK desa Juwiring. Pada Tahap ini semua anggota Kelompok Tani Wanita Desa Juwiring sangat bersemangat pada kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di taman PKK Desa Juwiring. Kegiatan ini didukung penuh oleh Kepala Desa Juwiring yaitu Bapak Sugiarta, Kepala Desa juga turut serta membantu dan menyukseskan kegiatan ini.



Gambar 3. Persiapan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Taman PKK Desa Juwiring



Gambar 4. Hasil Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Taman PKK Desa Juwiring

Setelah kedua tahapan kegiatan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring, kemudian dilakukan wawancara kembali mengenai pemahaman Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring mengenai sosialisasi yang telah dilakukan.



Gambar 5. Grafik Pemahaman Anggota Kelompok Tani Wanita Setelah Sosialisasi TOGA

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan di dalam diagram diatas diketahui dari 8 anggota Kelompok Wanita Tani Desa Juwiring yang mengikuti sosialisasi manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 100% mengetahui dan memahami tentang apa yang disampaikan di dalam sosialisasi tersebut. Para anggota yang mengikuti kegiatan tersebut juga tertarik untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan rumah masing- masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa infeksi COVID-19 merupakan bentuk pandemi baru yang menyebar sangat cepat di manca negara. Covid-19 merupakan virus yang dapat menimbulkan gejala seperti demam, batuk, pilek, sesak napas, dan sakit tenggorokan. COVID-19 bahkan lebih berbahaya jika terinfeksi oleh pasien dengan sistem kekebalan yang lemah, terutama orang tua. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah alat yang mendekatkan tanaman obat dalam upaya kesehatan masyarakat, antara lain: upaya pencegahan penyakit, upaya penyembuhan penyakit dan upaya peningkatan stamina tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, G. G. (2020). Gambaran karakteristik pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol, 12*(1).
- Ariantini, N. S., & Solehah, E. L. (2021). Penggunaan Obat Tradisional Selama Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Health Research, 4*(3), 92–97.
- Aulena, D. N., Samuel, N., Gunady, A. V., & Mufid, P. A. P. (2021). Studi Pengetahuan Masyarakat Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(2), 38–43.
- Botahala, L. (2021). *Herbal Bumbu Dapur-Jawaban Peningkatan Daya Tahan Tubuh (Herbs Kitchen Spices–Solution For Immune Boosting) Suatu Karya Pengabdian*. Deepublish.
- Dewi, I. P. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan untuk Komitmen Kepatuhan Pencegahan Penularan dan Edukasi Spiritual untuk Menurunkan Kecemasan Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kulwap. *Media Karya Kesehatan, 4*(1).
- Emilda, E., Hidayah, M., & Heriyati, H. (2017). Analisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (studi kasus kelurahan situgede, kecamatan bogor barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 14*(1), 11–20.
- Jaissia, S. K. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada masa pandemi melalui penanaman dan pemanfaatan toga di dusun Bendungan kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Klaten, D. (2021). *Klaten Awasi Corona*. <https://awasicorona.klatenkab.go.id/>.
- Majid, H. R., Jafriati, S. S., Suhadi, S., Zainuddin, A., Yasnani, S. S., & Nurmaladewi, S. (2022). *Optimalisasi Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Masa Pandemi Covid-19*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Manullang, T. M. S. M. (2022). Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Covid-19 Di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2*(2), 269–282.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Pratiwi, R. R., Artha, D. A., & Nurlaily, H. (2020). Analisa Yuridis Penetapan Covid 19 Sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Ditinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *Inicio Legis, 1*(1).

Masithoh Dinda Fauziah, Icha Kurnia Wati

Utilization of Medicinal Plants (TOGA) during the Covid-19 Pandemic in Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten

Qamariah, N., Handayani, R., & Safitri, R. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Budidaya dan Inovasi Tanaman Berkhasiat Obat sebagai Upaya Peningkatan Derajat Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 673–684.

Sahidin, I., Ruslin, R., & Rahman, S. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pencegahan dan Pemulihan Penderita Akibat COVID-19 melalui KKN Tematik Universitas Halu Oleo (UHO) di Kabupaten Kolaka: Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in the Prevention and Recovery of COVID-19 Sufferers by KKN Tematik of Universitas Halu Oleo (UHO) in Kolaka District. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 39–45.

Timah, S. (2021). Hubungan Penyuluhan kesehatan dengan Pencegahan covid 19 di Kelurahan kleak kecamatan Malalayang Kota Manado. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 7–14.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).